# DAMPAK PENGEMBANGAN KOMODITAS PERKEBUNAN TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAMBI

***(Impact of the Development of Estate Crops on Economic Jambi Provinces)***

Rizki Gemala Busyra[1]

**Abstract**

Jambi is one of the central of estate crop productions in Indonesia. In 2006, the Minister of Agriculture issued the Regulation about Revitalization Program. Revitalization Program is an effort to accelerate the development of smallholders through expansion, renovation and rehabilitation of tree crops. Along with minister of agriculture policy, the Jambi province activities focused on the development commodity rubber, oil palm, coconut and coffee. The purpose of this study is to identify the factors that affect the area, production, productivity, commodity prices and export in the Jambi province, on each of the commodities (rubber, oil palm, coconut, coffee and Jambi), and to analyze the impact of development of commodities on the economy of Jambi province. This study employs an econometric model consisting of 17 structural equations and 9 identity equations. This study uses secondary data is structured as pooled annual data on nine districts in Jambi province, starting 2000 until 2009. The result of this study shows the only expansion of rubber and palm oil which can improve the economy of Jambi. The coconut and coffee does not have significant impact on the economy of Jambi.

*Keywords: Econometric Model, Estate Crops, Jambi Province*

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi sentra perkebunan yang ada di Indonesia. Lebih dari 22 persen dari jumlah penduduk Jambi bergantung hidup pada komoditi perkebunan. Komoditi unggulan perkebunan di Provinsi Jambi adalah karet, kelapa sawit, kelapa dalam, dan kopi. Perkebunan adalah bagian dari sektor pertanian yang merupakan subsektor andalan yang menjadi penopang keberlanjutan pembangunan di Provinsi Jambi . Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya luas areal perkebunan dan semakin membaiknya harga komoditi perkebunan (Disbun Jambi, 2010).

Pembangunan sub sektor Perkebunan tetap memegang peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian daerah. Peran strategis perkebunan tersebut diwujudkan melalui kontribusi yang nyata melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan, energi alternatif, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan daerah, sumber devisa (Disbun Jambi, 2010), serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan (Indiyah, 2004).

Pada tahun 2009, sektor pertanian di Provinsi Jambi telah memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 30.72 persen dengan laju pertumbuhan 5,1 persen, dari laju pertumbuhan tersebut subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi mencapai 14.45 persen atau urutan pertama dari sektor pertanian (BPS Jambi, 2010). Fakta ini mengindikasikan bahwa subsektor perkebunan memainkan peran yang strategis dan merupakan salah satu andalan perekonomian Provinsi Jambi.

Pada tahun 2006, dikeluarkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pengembangan Perkebunan Melalui Program Revitalisasi Perkebunan. Program Revitalisasi Perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran akhir (Ditjenbun, 2007).

Seiring dengan kebijakan menteri pertanian tersebut maka pada tahun 2006 sampai 2010, kegiatan bidang perkebunan Provinsi Jambi difokuskan pada komoditas andalan sebagai *core business* Provinsi Jambi yaitu komoditas karet, kelapa sawit, kelapa dalam dan kopi. Alasan pemilihan komoditas andalan ini, disebabkan oleh volume dan nilai ekspor ke empat komoditas ini memberikan sumbangan devisa terbesar terhadap provinsi Jambi dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Selain itu penyerapan tenaga kerja pun lebih tinggi dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Hal ini pula yang mendasari penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan empat komoditas perkebunan Jambi yaitu karet, kelapa sawit, kelapa dalam, dan kopi.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan luas areal, produksi, produktivitas, harga komoditi, dan volume ekspor komoditas unggulan perkebunan provinsi Jambi ?
2. Apakah pengembangan komoditas unggulan perkebunan dapat meningkatkan perekonomian provinsi Jambi ?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

[1] Dosen Fak Pertanian, Universitas Batanghari

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi luas areal, produksi, produktivitas, harga komoditi, dan volume ekspor komoditas perkebunan provinsi Jambi.
2. Menganalisis dampak kebijakan pengembangan komoditas perkebunan unggulan terhadap perekonomian provinsi Jambi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disusun sebagai pooled data tahunan pada sembilan kabupaten yang ada di propinsi Jambi, mulai tahun 2000 sampai tahun 2009. Data diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi, Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jambi, dan dari berbagai informasi–informasi lain seperti jurnal–jurnal perkebunan, ekonomi dan hasil penelitian terdahulu serta pada beberapa situs di internet.

Metode estimasi model yang digunakan adalah 2SLS, dengan menggunakan program komputer SAS/ETS for Windows 9.0.

**Spesifikasi Model**

**A. Karet Jambi**

***Areal Karet Jambi***

$AKJ = a_0 + a_1HKJR + a_2LUTKR + a_3LHPR + a_4DBT + a_5DMJ + a_6DBU + a_7DTE + a_8DSAR + a_9DME + a_{10}DTJB + a_{11}DTJT + a_{12}LAKJ + U_1$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $a_1 > 0$; $a_2,a_3 < 0; 0 < a_{12} < 1$

***Produktivitas Karet Jambi***

$YKJ = b_0 + b_1AKJ + b_2JTKK + b_3SBR + b_4DBT + b_5DMJ + b_6DBU + b_7DTE + b_8DSAR + b_9DME + b_{10}DTJB + b_{11}DTJT + b_{12}LYKJ + U_2$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $b_1,b_2 > 0$; $b_3 < 0$; $0 < b_{12} < 1$

***Produksi Karet Jambi*** **:** QKJ = AKJ * YKJ

***Ekspor Karet Jambi***

$XKJ = c_0 + c_1HKDR + c_2QKJ + c_3DBT + c_4DMJ + c_5DBU + c_6DTE + c_7DSAR + c_8DME + c_9DTJB + c_{10}DTJT + c_{11}LXKJ + U_3$

Tanda parameter yang diharapkan: $c_1$, $c_2 > 0$; $0 < c_{11} < 1$

***Ekspor Karet Indonesia***: XKI = XKJ + XKPL

***Harga Karet Jambi***

$HKJR = d_0 + d_1(HKDR*NTRR) + d_2((XKI-LXKI)/LXKI) + d_3DBT + d_4DMJ + d_5DBU + d_6DTE + d_7DSAR + d_8DME + d_9DTJB + d_{10}DTJT + d_{11}LHKJR + U_4$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $d_1 > 0$; $d_2 < 0$; $0 < d_{11} < 1$

**B. Kelapa Sawit**

***Areal Kelapa Sawit Jambi***

$AKSJ = f_0 + f_1HCPOJR + f_2SBR + f_3((AKJ-LAKJ)/LAKJ) + f_4 DBT + f_5DMJ + f_6DBU + f_7DTE + f_8DSAR + f_9DME + f_{10}DTJB + f_{11}DTJT + f_{12}LAKSJ + U_5$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $f_1 > 0$; $f_2,f_3 < 0; 0 < f_{12} < 1$

***Produktivitas CPO Jambi***

$YCPOJ = g_0 + g_1((AKSJ-LAKSJ)/AKSJ) + g_2CH + g_3JTKKS + g_4 DBT + g_5DMJ + g_6DBU + g_7DTE + g_8DSAR + g_9DME + g_{10}DTJB + g_{11}DTJT + g_{12}LYCPOJ + U_6$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $g_1,g_3 > 0$; $g_2 < 0$; $0 < g_{12} < 1$

***Produksi CPO Jambi*** **:** QCPOJ = AKSJ * YCPOJ

***Ekspor CPO Jambi***

$XCPOJ = h_0 + h_1HECPOJR + h_2QCPOJ + h_3XCPOPL + h_4NTRR + h_5PECPO + h_6DXCPOJ + h_7DPECPOJ + h_8DBT + h_9DMJ + h_{10}DBU + h_{11}DTE + h_{12}DSAR + h_{13}DME + h_{14}DTJB + h_{15}DTJT + h_{16}LXCPOJ + U_7$

Tanda parameter yang diharapkan: $h_1$, $h_2$, $h_4 > 0$; $h_3$, $h_5 < 0$; $0 < h_{16} < 1$

***Ekspor CPO Indonesia*****:** XCPOI = XCPOJ + XCPOPL

***Harga CPO Jambi***

$HCPOJR = i_0 + i_1HCPODR + i_2XCPOI + i_3NTRR + i_4DBT + i_5DMJ + i_6DBU + i_7DTE + i_8DSAR + i_9DME + i_{10}DTJB + i_{11}DTJT + i_{12}LHCPOJ + U_8$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $i_1,i_3 > 0$; $i_2 < 0$; $0 < i_{12} < 1$

**C. Kelapa Dalam**

***Areal Kelapa Dalam Jambi***

$AKDJ = k_0 + k_1HKDJR + k_2AKSJ + k_3DBT + k_4DMJ + k_5DBU + k_6DTE + k_7DSAR + k_8DME + k_9DTJB + k_{10}DTJT + k_{11}LAKDJ2 + U_9$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $k_1 > 0$; $k_2 < 0$; $0 < k_{11} < 1$

***Produktivitas Kelapa Dalam Jambi***

$YKDJ = l_0 + l_1(AKDJ/HPR) + l_2CH + l_3((JTKKD-LJTKKD)/JTKKD) + l_4DBT + l_5DMJ + l_6DBU + l_7DTE + l_8DSAR + l_9DME + l_{10}DTJB + l_{11}DTJT + l_{12}LYKDJ + U_{10}$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $l_1,l_3 > 0$; $l_2 < 0$; $0 < l_{12} < 1$

***Produksi Kelapa Dalam Jambi*** **:** QKDJ = AKDJ * YKDJ

***Ekspor Kelapa Dalam Jambi***

$XKDJ = m_0 + m_1LHEKDJR + m_2(QKDJ*T) + m_3LXKDPL + m_4DXKDJ + m_5DBT + m_6DMJ + m_7DBU + m_8DTE + m_9DSAR + m_{10}DME + m_{11}DTJB + m_{12}DTJT + m_{13}LXKDJ + U_{11}$

Tanda parameter yang diharapkan: $m_1$, $m_2 > 0$; $m_3 < 0$; $0 < m_{13} < 1$

***Ekspor Kelapa Dalam Indonesia***: XKDI = XKDJ + XKDPL

***Harga Kelapa Dalam Jambi***

$HKDJR = n_0 + n_1HCOPDR + n_2XKDI + n_3NTRR + n_4DBT + n_5DMJ + n_6DBU + n_7DTE + n_8DSAR + n_9DME + n_{10}DTJB + n_{11}DTJT + n_{12}LHKDJR + U_{12}$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $n_1,n_3 > 0$; $n_2 < 0$; $0 < n_{12} < 1$

**D. Kopi**

***Areal Kopi Jambi***

$AKOJ = p_0 + p_1HKOJR + p_2UTKR + p_3DBT + p_4DMJ + p_5DBU + p_6DTE + p_7DSAR + p_8DME + p_9DTJB + p_{10}DTJT + p_{11}LAKOJ4 + U_{13}$

Tanda parameter yang diharapkan adalah: $p_1 > 0$; $p_2 < 0$; $0 < p_{11} < 1$

***Produktivitas Kopi Jambi***

$YKOJ = q_0 + q_1AKOJ + q_2JTKKO + q_3DBT + q_4DMJ + q_5DBU + q_6DTE + q_7DSAR + q_8DME + q_9DTJB + q_{10}DTJT + q_{11}LYKOJ + U_{14}$

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $q_1,q_2 > 0$; $0 < q_{11} < 1$

***Produksi Kopi Jambi*** **:** QKOJ = AKOJ * YKOJ

***Ekspor Kopi Jambi***

$XKOJ = r_0 + r_1HEKOJR + r_2LQKOJ + r_3XKOPL + r_4T + r_5DXKOJ + r_6DBT + r_7DMJ + r_8DBU + r_9DTE + r_{10}DSAR + r_{11}DME + r_{12}DTJB + r_{13}DTJT + r_{14}LXKOJ + U_{15}$

Tanda parameter yang diharapkan: $r_1,r_2,r_4 > 0$; $r_3 < 0$; $0 < r_{14} < 1$

***Ekspor Kopi Indonesia***: XKOI = XKOJ + XKOPL

***Harga Kopi Jambi***

$HKOJR = s_0 + s_1 (HKODR/XKOI) + s_2(NTRR-LNTRR) + s_3DBT + s_4DMJ + s_5DBU + s_6DTE + s_7DSAR + s_8DME + s_9DTJB + s_{10}DTJT + s_{11}LHKOJR + U_{16}$

Tanda parameter yang diharapkan adalah : $s_1,s_2 > 0$;

**E. Persamaan PDRB Subsektor Perkebunan Jambi**

$PDRBSSPBJ = t_0 + t_1QKJ + t_2QCPOJ + t_3QKDJ + t_4QKOJ + t_5DBT + t_6DMJ + t_7DBU + t_8DTE + t_9DSAR + t_{10}DME + t_{11}DTJB + t_{12}DTJT + t_{13}LPDRBSSPBJ + U_{17}$

Tanda parameter yang diharapkan adalah : $t_1$, $t_2$, $t_3$, $t_4 > 0$;

**Tabel 1. Keterangan Variabel**

| Variabel | Keterangan | Variabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| AKJ | Areal tanaman Karet di Jambi (Ha) | NTRR | Nilai Tukar Rupiah Riil (Rp/US$) |
| HKJR | Harga Karet Jambi Riil(Rp/Kg) | LHKJR | Peubah beda kala (Lag) dari HKJR |
| HPR | Harga Pupuk Riil (Rp/Kg) | AKSJ | Areal tanaman Kelapa Sawit di Jambi (Ha) |
| UTKR | Upah Tenaga Kerja Riil (Rp/bulan) | HCPOJR | Harga CPO Jambi Riil (Rp/Kg) |
| LHPR | Peubah beda kala (Lag) dari HPR | LAKSJ | Peubah beda kala (Lag) dari AKSJ |
| LUTKR | Peubah beda kala (Lag) dari UTKR | YCPOJ | Produktivitas CPO di Jambi (Kg/Ha) |
| LAKJ | Peubah beda kala (Lag) dari AKJ | JTKKS | Jumlah Tenaga Kerja pada Kelapa Sawit (orang/tahun) |
| DBT | Dummy kabupaten Batanghari | LYCPOJ | Peubah beda kala (Lag) dari YCPOJ |
| DMJ | Dummy kabupaten Muaro Jambi | QCPOJ | Produksi CPO Jambi (Kg) |
| DBU | Dummy kabupaten Bungo | XCPOJ | Ekspor CPO Jambi (Kg) |
| DTE | Dummy kabupaten Tebo | HECPOJR | Harga Ekspor CPO Jambi Riil (US$/Kg) |
| DSAR | Dummy kabupaten Sarolangun | XCPOPL | Ekspor CPO Propinsi Lain (Kg) |
| DME | Dummy kabupaten Merangin | NTRR | Nilai Tukar Rupiah Riil (Rp/US $) |
| DTJB | Dummy kabupaten Tanjung Jabung Barat | PECPO | Pajak Ekspor CPO (Rp/Kg) |
| DTJT | Dummy kabupaten Tanjung Jabung Timur | DXCPOJ | Dummy Ekspor CPO Jambi |
| YKJ | Produktivitas Karet Jambi (Kg/Ha) | DPECPOJ | Dummy Pajak Ekspor CPO Jambi |
| JTKK | Jumlah Tenaga Kerja pada komoditas Karet (orang/tahun) | LXCPOJ | Peubah beda kala (Lag) dari XCPOJ |
| T | Trend | XCPOI | Ekspor CPO Indonesia (Kg) |
| LYKJ | Peubah beda kala (Lag) dari YKJ | HCPOJR | Harga CPO Jambi Riil (Rp/Kg) |
| QKJ | Produksi Karet Jambi (Kg) | HCPODR | Harga CPO Dunia Riil di |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Rotterdam (US$/Kg) |
| XKJ | Volume Ekspor Karet Jambi (Kg) | LHCPOJR | Peubah beda kala (Lag) dari HCPOJR |
| HKDR | Harga Karet Dunia Riil di Singapura (US$/Kg) | AKDJ | Areal tanaman Kelapa Dalam di Jambi (Ha) |
| LXKJ | Peubah beda kala (Lag) dari XKJ | HKDJR | Harga Kelapa Dalam Jambi Riil (Rp/Kg) |
| XKI | Volume Ekspor Karet Indonesia (Kg) | LAKDJ | Peubah beda kala (Lag) dari AKDJ |
| HKJR | Harga Karet Jambi Riil (Rp/Kg) | YKDJ | Produktivitas Kelapa Dalam Jambi (Kg/Ha) |
| LXKI | Peubah beda kala (Lag) dari XKI | HPR | Harga Pupuk Riil (Rp/Kg) |
| JTKKD | Jumlah Tenaga Kerja pada Kelapa Dalam (orang/tahun) | LAKOJ4 | Peubah beda kala (Lag4) dari AKOJ |
| LJTKKD | Peubah beda kala (Lag) dari JTKKD | YKOJ | Produktivitas Kopi Jambi (Kg/Ha) |

| Variabel | Keterangan | Variabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| LYKDJ | Peubah beda kala (Lag) dari YKDJ | JTKKO | Jumlah Tenaga Kerja Kopi (orang/tahun) |
| QKDJ | Produksi Kelapa Dalam Jambi (Kg) | LYKOJ | Peubah beda kala (Lag) dari YKOJ |
| XKDJ | Ekspor kelapa dalam Jambi (Kg) | QKOJ | Produksi kopi Jambi (Kg) |
| HEKDJR | Harga Ekspor Kelapa Dalam Jambi Riil (US$/Kg) | XKOJ | Ekspor Kopi Jambi (Kg) |
| LHEKDJR | Peubah beda kala (Lag) dari HEKDJR | HEKOJR | Harga Ekspor Kopi Jambi Riil (US$/Kg) |
| XKDPL | Ekspor kelapa dalam propinsi lain (Kg) | LQKOJ | Peubah beda kala (Lag) dari QKOJ |
| LXKDPL | Peubah beda kala (Lag) dari XKDPL | XKOPL | Ekspor Kopi Provinsi Lain (Kg) |
| DXKDJ | Dummy Ekspor Kelapa Dalam Jambi | DXKOJ | Dummy ekspor kopi Jambi |
| LXKDJ | Peubah beda kala (Lag) dari XKDJ | LXKOJ | Peubah beda kala (Lag) dari XKOJ |
| XKDI | Ekspor Kelapa Dalam Indonesia (Kg) | XKOI | Ekspor Kopi Indonesia (Kg) |
| HKDJR | Harga kelapa dalam Jambi (Rp/Kg) | HKOJR | Harga kopi Jambi Riil (Rp/Kg) |
| HCOPDR | Harga Kopra Dunia Riil di Rotterdam (Rp/Kg) | HKODR | Harga Kopi Dunia Riil di London (US$/Kg) |
| LHKDJR | Peubah beda kala (Lag) dari HKDJR | LNTRR | Peubah beda kala (Lag) dari NTRR |
| AKOJ | Areal tanaman Kopi di Jambi (Ha) | LHKOJR | Peubah beda kala (Lag) dari HKOJR |
| HKOJR | Harga Kopi Jambi Riil (Rp/Kg) | PDRBSSPBJ | PDRB Sub sektor Perkebunan (Rp) |
| SBR | Suku Bunga Riil (%) | LPDRBSSPBJ | Peubah beda kala (Lag) dari PDRBSSPBJ |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Areal, Produktivitas, Ekspor dan Harga

Pada komoditas Karet Jambi, variabel yang mempengaruhi areal karet secara signifikan pada taraf nyata 10 persen adalah harga karet Jambi (Suwanakul et al,1987) dan areal karet Jambi pada tahun sebelumnya, dan pada taraf nyata 5 persen dipengaruhi oleh pertumbuhan areal Kelapa Dalam Jambi. Pada komoditas kelapa sawit, variabel yang mempengaruhi areal kelapa sawit secara signifikan pada taraf 5 persen adalah harga CPO Jambi (Abdul et al,2002) dan perkembangan areal karet Jambi, dan pada taraf 10 persen adalah suku bunga. Pada kelapa dalam, variabel yang mempengaruhi secara nyata pada tahap 5 persen terhadap arealnya adalah areal kelapa sawit Jambi dan areal Kelapa Dalam Jambi pada tahun sebelumnya. Pada kopi variabel yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 5 persen terhadap areal kopi adalah areal kopi Jambi empat tahun sebelumnya.

Variabel yang mempengaruhi produktivitas karet Jambi pada taraf 5 persen adalah areal karet Jambi, tingkat suku bunga dan produktivitas karet tahun sebelumnya. Pada komoditas kelapa sawit, variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas CPO pada taraf 5 persen adalah perkembangan areal kelapa sawit Jambi, curah hujan dan produktivitas CPO Jambi pada tahun sebelumnya. Variabel yang mempengaruhi produktivitas kelapa dalam pada taraf 5 persen adalah

perkembangan areal kelapa dalam dan produktivitas Kelapa Dalam pada tahun sebelumnya. Pada produktivitas kopi Jambi, variabel yang berpengaruh pada taraf nyata 5 persen adalah curah hujan, jumlah tenaga kerja dan produktivitas kopi pada tahun sebelumnya, dan pada taraf 10 persen adalah rasio areal kopi jambi dengan tingkat suku bunga.

Pada ekspor karet, variabel yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 5 persen adalah harga karet dunia dan nilai tukar Rupiah. Variabel yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 5 persen terhadap ekspor CPO adalah harga CPO dunia, ekspor CPO propinsi lain, pajak ekspor CPO dan ekspor CPO pada tahun sebelumnya. Pada ekspor kelapa dalam Jambi, variabel yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 5 persen perkembangan harga kopra dunia, ekspor Kelapa Dalam propinsi lain pada tahun sebelumnya, nilai tukar Rupiah pada tahun sebelumnya dan ekspor kelapa dalam Jambi pada tahun sebelumnya. Pada ekspor kopi Jambi, variabel yang berpengaruh secara signifikan pada taraf 5 persen adalah harga kopi dunia dan ekspor kopi Jambi pada tahun sebelumnya.

Harga karet Jambi dipengaruhi secara signifikan pada taraf 5 persen oleh harga karet dunia (Suwanakul et al,1987), perkembangan ekspor karet Indonesia, dan nilai tukar Rupiah. Harga CPO Jambi dipengaruhi secara signifikan pada taraf 5 persen oleh harga CPO dunia dan nilai tukar Rupiah. Harga kelapa dalam Jambi dipengaruhi secara signifikan pada taraf 5 persen oleh harga kopra dunia dan ekspor kelapa dalam Indonesia. Harga kopi Jambi dipengaruhi pada taraf 5 persen oleh rasio harga kopi dunia dengan ekspor kopi Indonesia, nilai tukar Rupiah dan harga kopi Jambi pada tahun sebelumnya.

PDRB subsektor perkebunan Jambi dipengaruhi secara nyata pada taraf 5 persen oleh produksi karet Jambi, produksi CPO Jambi, produksi kelapa dalam Jambi, produksi kopi Jambi, dan PDRB subsektor perkebunan Jambi pada tahun sebelumnya.

**Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Komoditas Perkebunan**

**Simulasi 1 : Peningkatan Areal Karet Jambi sebesar 6 persen**

Peningkatan areal karet Jambi sebesar 6 persen menyebabkan peningkatan produktivitas karet sebesar 0.6294 persen, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan produksi karet Jambi sebesar 6.9122 persen. Peningkatan produksi karet Jambi diikuti oleh peningkatan ekspor karet Jambi sebesar 2.3784 persen. Peningkatan ekspor karet Jambi, akan meningkatkan ekspor karet Indonesia, *ceteris paribus*, sebesar 0.2108 persen. Peningkatan areal karet yang berdampak pada peningkatan produksi karet, akan menyebabkan penurunan harga karet Jambi sebesar 0.0051 persen, *ceteris paribus*. Kemudian, akibat peningkatan areal karet Jambi sebesar 6 persen, dan diikuti oleh peningkatan produksi karet, maka PDRB subsektor perkebunan jambi pun mengalami peningkatan sebesar 0.9535 persen.

**Simulasi 2 : Peningkatan Areal Kelapa Sawit Jambi sebesar 6 persen**

Peningkatan areal kelapa sawit Jambi sebesar 6 persen akan mengakibatkan peningkatan produksi CPO Jambi sebesar 6.0044 persen. Peningkatan produksi CPO akan mengakibatkan ekspor CPO Jambi meningkat sebesar 1.8238 persen. Peningkatan ekspor CPO Jambi akan menyebabkan peningkatan terhadap ekspor CPO Indonesia sebesar 0.0103 persen, *ceteris paribus*. Akibat peningkatan areal kelapa sawit yang ikut menyebabkan peningkatan produksi CPO di Jambi, maka akan terjadi penurunan terhadap harga CPO Jambi sebesar 0.0009 persen.

**Tabel 2. Hasil Simulasi**

| No | Variabel Endogen | Simulasi (%) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Areal Karet Jambi | **6.0000** | 0.4704 | -0.0171 | 0.0000 |
| 2 | Produktivitas Karet Jambi | 0.6294 | 0.0274 | 0.0000 | 0.0000 |
| 3 | Produksi Karet Jambi | 6.9122 | 0.5031 | -0.0174 | 0.0000 |
| 4 | Ekspor Karet Jambi | 2.3784 | 0.1737 | -0.0060 | 0.0000 |
| 5 | Ekspor Karet Indonesia | 0.2108 | 0.0158 | 0.0000 | 0.0000 |
| 6 | Harga Karet Jambi Riil | -0.0051 | -0.0010 | 0.0000 | 0.0000 |
| 7 | Areal Kelapa Sawit Jambi | 0.0000 | **6.0000** | -1.8186 | 0.0000 |
| 8 | Produktivitas CPO Jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 9 | Produksi CPO Jambi | 0.0000 | 6.0044 | -1.6818 | 0.0000 |
| 10 | Ekspor CPO Jambi | 0.0000 | 1.8238 | -0.5101 | 0.0000 |
| 11 | Ekspor CPO Indonesia | 0.0000 | 0.0103 | -0.0021 | 0.0000 |
| 12 | Harga CPO Jambi Riil | 0.0000 | -0.0009 | 0.0003 | 0.0000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 13 | Areal Kelapa Dalam Jambi | 0.0000 | -1.0868 | **6.0000** | 0.0000 |
| 14 | Produktivitas Kelapa Dalam Jambi | 0.0000 | 0.1147 | 0.0000 | 0.0000 |
| 15 | Produksi Kelapa Dalam Jambi | 0.0000 | -0.9898 | 5.5137 | 0.0000 |
| 16 | Ekspor Kelapa Dalam Jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 17 | Ekspor Kelapa Dalam Indonesia | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 18 | Harga Kelapa Dalam Jambi Riil | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 19 | Areal Kopi Jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | **6.0000** |
| 20 | Produktivitas Kopi jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.4602 |
| 21 | Produksi Kopi Jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 4.8941 |
| 22 | Ekspor Kopi Jambi | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0027 |
| 23 | Ekspor Kopi Indonesia | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 24 | Harga Kopi Jambi Riil | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| 25 | PDRB Subsektor Perkebunan Jambi | 0.9535 | 0.6714 | -0.1503 | 0.0007 |

Peningkatan areal kelapa sawit Jambi akan menyebabkan penurunan terhadap areal Kelapa Dalam Jambi, sebagai komoditas saingan dalam penggunaan lahan, sebesar 1.0868 persen. Penurunan areal Kelapa Dalam ini, akan mengakibatkan penurunan terhadap produktivitas Kelapa Dalam sebesar 0.1147 persen, dan penurunan produksi Kelapa Dalam Jambi sebesar 0.9898 persen. Berbeda halnya dengan komoditas karet, peningkatan areal kelapa sawit sebesar 6 persen, ternyata tidak menurunkan areal karet. Hal ini dikarenakan adanya program revitalisasi perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah Jambi, dimana dilakukan penambahan luas areal secara serentak terhadap komoditas karet dan kelapa sawit. Sehingga program ini menyebabkan, apabila areal kelapa sawit meningkat sebesar 6 persen maka areal karet Jambi meningkat sebesar 0.4704 persen. Peningkatan areal karet akan diikuti oleh peningkatan produksi karet sebesar 0.5031 persen, dan peningkatan produktivitas karet sebesar 0.0274 persen.

Peningkatan produksi karet akan menyebabkan peningkatan terhadap ekspor karet Jambi dan ekspor karet Indonesia, *ceteris paribus*, masing-masingnya sebesar 0.1737 dan 0.0158 persen. Selain itu peningkatan produksi karet Jambi akan mengakibatkan harga karet di Jambi mengalami penurunan sebesar 0.0010 persen.

Peningkatan areal kelapa sawit Jambi akan mengakibatkan peningkatan terhadap PDRB subsektor perkebunan sebesar 0.6714 persen. Kontribusi peningkatan areal kelapa sawit terhadap PDRB subsektor perkebunan ini lebih kecil bila dibandingkan dengan kontribusi peningkatan areal karet, selisihnya sebesar 0.2821 persen. Hal ini menunjukkan bahwa karet merupakan kontributor terbesar dalam PDRB subsektor perkebunan Jambi.

**Simulasi 3 : Peningkatan Areal Kelapa Dalam Jambi sebesar 6 persen**

Peningkatan areal Kelapa Dalam akan mengakibatkan kepada peningkatan produksi Kelapa Dalam Jambi sebesar 5.5137 persen. Peningkatan areal Kelapa Dalam akan mengakibatkan penurunan terhadap areal kelapa sawit Jambi sebagai komoditas saingan dalam penggunaan lahan. Penurunan areal kelapa sawit sebesar 1.8186 persen mengakibatkan penurunan produksi CPO Jambi sebesar 1.6818. Penurunan produksi CPO akan mengakibatkan penurunan terhadap ekspor CPO Jambi dan ekspor CPO Indonesia, masing-masingnya sebesar 0.5101 dan 0.0021 persen, *ceteris paribus*. Penurunan produksi CPO Jambi akan menyebabkan harga CPO di Jambi mengalami peningkatan sebesar 0.0003 persen. Hal yang sama juga terjadi untuk komoditas karet sebagai komoditas saingan dalam penggunaan lahan bagi Kelapa Dalam, dimana peningkatan areal Kelapa Dalam Jambi sebesar 6 persen akan menurunkan areal karet Jambi sebesar 0.0171 persen. Penurunan areal karet akan mengakibatkan penurunan produksi karet Jambi sebesar 0.0174 persen. Penurunan produksi karet Jambi akan mengakibatkan penurunan ekspor karet Jambi sebesar 0.0060 persen.

Peningkatan areal Kelapa Dalam jambi yang mengakibatkan penurunan terhadap areal karet dan kelapa sawit Jambi, menyebabkan penurunan terhadap PDRB subsektor perekonomian Jambi sebesar 0.1503 persen. Hal ini lebih dikarenakan komoditas karet dan kelapa sawit yang lebih besar kontribusinya terhadap PDRB subsektor perkebunan Jambi mengalami penurunan baik dari luas areal, produksi dan produktivitas akibat peningkatan areal Kelapa Dalam, sehingga terjadi penurunan PDRB subsektor perkebunan Jambi. Hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Jambi untuk meninjau ulang kembali tentang penambahan luas areal Kelapa Dalam Jambi, karena areal Kelapa Dalam Jambi bisa dialihkan pada komoditas karet dan kelapa sawit sebagai dua kontributor terbesar dalam

sumbangsihnya terhadap PDRB subsektor perkebunan Jambi.

**Simulasi 4 : Peningkatan Areal Kopi Jambi sebesar 6 persen**

Peningkatan areal kopi Jambi sebesar 6 persen akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan produksi kopi masing–masing sebesar 0.4602 dan 4.8941 persen. Perubahan produksi kopi Jambi akibat peningkatan areal kopi, akan menyebabkan peningkatan eskpor kopi Jambi sebesar 0.0027 persen. Namun peningkatan ekspor kopi Jambi belum memberi pengaruh terhadap perubahan ekspor kopi Indonesia. Peningkatan produksi kopi akibat peningkatan areal kopi Jambi juga akan mengakibatkan peningkatan PDRB subsektor perkebunan Jambi sebesar 0.0007 persen.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan areal karet dan kelapa sawit Jambi, adalah harga karet dan CPO. Areal kelapa dalam dan kopi Jambi tidak dipengaruhi secara nyata oleh harga masing-masing komoditinya.
2. Produktivitas karet, CPO, Kelapa Dalam dan Kopi Jambi dipengaruhi areal masing-masing komoditasnya.
3. Ekspor karet, CPO, Kelapa Dalam dan kopi Jambi dipengaruhi secara nyata oleh harga dunia masing-masingnya.
4. Harga karet, harga CPO, harga kelapa dalam dan harga kopi Jambi secara berturut-turut dipengaruhi oleh harga karet dunia, harga CPO dunia, harga kopra dunia dan harga kopi dunia.
5. Peningkatan areal karet Jambi, areal kelapa sawit Jambi dan areal kopi Jambi dapat meningkatkan PDRB subsektor perkebunan Jambi. Peningkatan areal kelapa dalam tidak dapat meningkatkan PDRB subsektor perkebunan Jambi.
6. Peningkatan areal karet lebih besar kontribusinya terhadap PDRB subsektor perkebunan, dibandingkan peningkatan areal kelapa sawit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, B. Talib. and Zaimah, D. 2002. An Economic Analysis of the Malaysian Palm Oil Market. Oil Palm Industry Economic Journal. 2 (1): 19-27.

Abdul, B. Talib., Jani. M.F.M., Mamat. M.N. and Zakaria. R. 2007. Impact Assessment of Liberalizing Trade on Malaysian Crude Palm Oil. Oil Palm Industry Economic Journal. 7(1): 9-17.

Alias.M.H., Jani, M.F.M. and R. Abdullah. 1999. Interactions between Malaysia and Indonesian Palm Oil Industries: Simulating the Impact of Liberalization of Imports of CPO from Indonesia. Journal of Oil Palm Research. 11(2): 46-56.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2010. Jambi Dalam Angka.

Dinas Perkebunan Propinsi Jambi. 2010. Rencana Strategis 2011-2015 Propinsi Jambi.

Dinas Perkebunan Propinsi Jambi. 2010. Statistik Perkebunan Propinsi Jambi Tahun 2010.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2010.

Indyah. S.I. 2004. Tanaman Karet Bermanfaat untuk Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia. 26 (4): 14-16.

Shri Dewi. S. Alias. M.H. and A.M. Ali. 2007. Rising Assendency in Indonesian Production: Impact on the Malaysian Palm Oil Market. Jurnal Kinabalu. 13: 125-139.

Shri Dewi. A. and Alias. M.H. 2009. Rising Importance of Indonesian Palm Oil Production: Impact on the Malaysian Market. Muamalat Issue. 6(1): 2-5.

Shri Dewi, A. 2011. An Econometric Analysis of the Link between Biodiesel Demand and Malaysian Palm Oil Market. International Journal of Business and Management. 6 (2): 35-45.

Suwanakul, S. and Eric J.W. 1987. Estimates of Structural Relationships for the World's Rubber Market with Particular Emphasis on Thailand's Natural Rubber Industry. Kasetsart J (Social Science). 8: 173-188.